

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Implementasi Model Pembelajaran *Explicit Instruction* pada Mata Pelajaran IPAS Kelas 4 di SDN Larangan Tokol 1 Pamekasan.

Penerapan model pembelajaran tentunya memerlukan persiapan dan perencanaan sebelum memulai pembelajaran dimulai. Utamanya dalam proses pembelajaran untuk membangkitkan semangat siswa sehingga siswa bisa aktif selama pembelajaran berlangsung.

Hal-hal yang dapat dilakukan dalam membangkitkan semangat siswa, guru terlebih dahulu menyiapkan materi yang akan dipelajarinya termasuk model pembelajaran apa yang akan disiapkan. Dimana guru terlebih dahulu menyiapkan semua materi yang akan disampaikan kepada siswa.

Peneliti dalam hal ini melakukan pertanyaan perihal implementasi model pembelajaran *explicit instruction* pada mapel IPAS kelas 4 yang mana diungkapkan dengan jelas dan lugas oleh Kepala sekolah SDN Larangan Tokol 1 Bapak Subaidi, S.Pd

“Setiap guru membuat perencanaan terlebih dahulu dalam bentuk modul ajar untuk dijadikan acuan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Dimana cara penyampaian dalam kurikulum merdeka ini pada mata pelajaran IPAS memang sangat berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Karena dalam mata pelajaran

IPAS siswa harus terlibat langsung ke lapangan sehingga siswa lebih memahaminya dengan mengamati langsung di lapangan dengan demikian model pembelajaran *explicit instruction* ini bagus untuk mata pelajaran IPAS guru tidak hanya menggunakan metode ceramah saja akan tetapi, guru mengajak siswa keluar kelas untuk mengamati tumbuhan yang ada dilingkungan sekolah. Selain itu, guru juga memanfaatkan media ICT yang ada disekolah. Penerapan model pembelajaran *explicit instruction* ini saya rasa merupakan model pembelajaran yang bagus untuk membuat siswa menjadi lebih aktif, mengembangkan rasa keingintahuan serta adanya pengembangan lebih lanjut terkait model pembelajaran *explicit instruction* ini. Apalagi sebelumnya siswa terbiasa di dalam kelas, sehingga nilai keaktifan siswa harus ditingkatkan dan saya rasa model pembelajaran ini salah satu cara untuk membuat siswa lebih aktif.”⁵⁶

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, peneliti dapat mengambil kesimpulan tentang pentingnya penyusunan modul ajar sebagai acuan dari pelaksanaan proses pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran *explicit instruction* merupakan salah satu cara yang mampu untuk mengembangkan keaktifan siswa serta rasa keingintahuan. Dengan demikian, di lingkungan SDN Larangan Tokol 1 ini banyak beragam tumbuh-tumbuhan yang biasanya guru terapkan dalam mata pelajaran IPAS ini siswa diajak terjun ke lapangan untuk mencoba, mengamati tumbuh-tumbuhan yang ada dilingkungan sekitar seperti halnya mengamati bagian-bagian bunga sempurna dan tidak sempurna.

Pernyataan dari kepala sekolah ini diperkuat oleh guru kelas 4 mengenai implementasi model pembelajaran *explicit instruction* pada mata pelajaran IPAS kelas 4 yang di sampaikan oleh Ibu Ika Fajiorahmah W, S.Pd

⁵⁶ Subaidi, Kepala Sekolah, Wawancara Langsung (10 Oktober 2023), Pukul 09.30.

“Bahwasanya pembelajaran *explicit instruction* dapat terkonsep secara menyeluruh, dimana saya harus membuat perencanaan seperti halnya modul ajar agar mengetahui mata pelajaran yang akan dibahas di kelas. Akan tetapi, sebelum pembelajaran tersebut saya melakukan asesmen pembelajaran, karena tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda sehingga siswa dapat mengetahui pembelajaran yang disampaikan oleh saya, Untuk itu saya memberikan penjelasan mengenai pembelajaran IPAS dengan model pembelajaran *explicit instruction* kepada siswa terlebih dahulu, berhubung materi mata pelajaran IPAS kelas 4 ini ada kaitannya dengan lingkungan, oleh sebab itu saya memberikan tugas terhadap siswa dalam mendemonstrasikan tentang pembelajaran tersebut, yang berkenaan dengan pendekatan pembelajaran yang ada di lingkungan. Seperti halnya bagian-bagian dari tumbuhan. Siswa diberikan waktu untuk mengamati, menemukan langsung apa yang ada di lingkungan sekolah. Kemudian siswa diberikan waktu untuk menjelaskan dan menyimpulkan dari hasil pengamatan tersebut. Sehingga saya dapat mengetahui pemahaman siswa sejauh mana dalam proses pembelajaran tersebut. Dari hasil pengamatan tersebut saya selain menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* juga menggunakan metode tutor sebaya, karena setiap siswa yang memiliki gaya belajar yang berbeda-beda seperti halnya siswa tersebut kurang aktif didalam kelas akan tetapi jika pembelajaran langsung dilakukan di luar kelas untuk mengamati secara langsung siswa tersebut lebih aktif. Dengan demikian, dalam mata pelajaran IPAS ini saya lebih ke demonstrasi, mengamati secara langsung apa yang ada di lingkungan sekolah.”⁵⁷

Dari pernyataan guru tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebelum memulai pembelajaran guru perlu untuk mempelajari materi dan membuat modul ajar terlebih dahulu. Peneliti juga menyimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran *explicit instruction* pada mata pelajaran IPAS ini guru saya melakukan asesmen pembelajaran, karena tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda sehingga siswa dapat mengetahui pembelajaran yang disampaikan oleh saya, Untuk itu saya memberikan penjelasan

⁵⁷ Ika Fajiorahmah W, Guru Kelas 4, Wawancara Langsung (10 Oktober 2023), Pukul 10.00.

mengenai pembelajaran IPAS dengan model pembelajaran *explicit instruction* kepada siswa terlebih dahulu, berhubung materi mata pelajaran IPAS kelas 4 ini ada kaitannya dengan lingkungan, oleh sebab itu saya memberikan tugas terhadap siswa dalam mendemonstrasikan tentang pembelajaran tersebut, yang berkenaan dengan pendekatan pembelajaran yang ada di lingkungan. Seperti halnya bagian-bagian dari tumbuhan. Siswa diberikan waktu untuk mengamati, menemukan langsung apa yang ada di lingkungan sekolah. Kemudian siswa diberikan waktu untuk menjelaskan dan menyimpulkan dari hasil pengamatan tersebut. Sehingga saya dapat mengetahui pemahaman siswa sejauh mana dalam proses pembelajaran tersebut. Dari hasil pengamatan tersebut saya selain menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* juga menggunakan metode tutor sebaya, karena setiap siswa yang memiliki gaya belajar yang berbeda-beda seperti halnya siswa tersebut kurang aktif didalam kelas akan tetapi jika pembelajaran langsung dilakukan di luar kelas untuk mengamati secara langsung siswa tersebut lebih aktif. Dengan demikian, dalam mata pelajaran IPAS ini saya lebih ke demonstrasi, mengamati secara langsung apa yang ada di lingkungan sekolah.

Selain melakukan wawancara dengan guru dan kepala sekolah, peneliti juga melakukan wawancara kepada Jaka Dwi Yulianto yang merupakan salah satu siswa yang menempati kelas 4 dan termasuk siswa yang aktif di dalam kelas maupun diluar kelas. Peneliti

menanyakan terkait pendapat siswa dan apa yang dirasakan siswa dalam implementasi model pembelajaran *explicit instruction* dalam pembelajaran IPAS.

“Pembelajaran yang seperti ini membuat saya bersemangat dan senang dalam kegiatan belajar, saya juga dapat memahami materi yang saya pelajari secara langsung di lingkungan sekitar sekolah sehingga saya banyak mengetahui bagian tumbuhan, dan ada banyak macam-macam tumbuhan yang berbeda di lingkungan sekitar.”⁵⁸

Peneliti juga melakukan wawancara kepada yasmin dwi maylani yang merupakan siswi kelas 4 yang termasuk lumayan aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Peneliti menanyakan pendapat dan apa yang dirasakan terkait implementasi model pembelajaran *explicit instruction* pada pembelajaran IPAS.

“Karena pembelajaran ini berlangsung diluar kelas, sehingga saya tidak merasa bosan ketika kegiatan belajar mengajar, itulah sebabnya saya sangat menyukainya. Saya juga bisa banyak mengetahui hal-hal baru secara langsung sesuai dengan apa yang akan dipelajari di lingkungan sekitar sekolah yang berkaitan dengan materi pembelajaran IPAS.”⁵⁹

Peneliti melakukan wawancara dengan Den Jaka Aditiya Zaidan yang merupakan siswa kelas 4 dan tergolong pada siswa yang kurang aktif di dalam kelas. Peneliti menanyakan hal yang sama terkait tanggapan dari siswa dan yang dirasakan siswa selama implementasi model pembelajaran *explicit instruction* pada pembelajaran IPAS.

“Pada saat pembelajaran, saya merasa lebih semangat, senang karena dalam pembelajaran IPAS ini sering sekali belajar diluar kelas sambil lalu mengamati langsung terkait materi

⁵⁸ Jaka Dwi Yulianto, Siswa Kelas 4, Wawancara Langsung (10 Oktober 2023), Pukul 11.00

⁵⁹ Yasmin Dwi Maylani, Siswi Kelas 4, Wawancara Langsung (10 Oktober 2023), Pukul 11.00

pembelajaran, sehingga jika kegiatan belajar mengajar dilakukan di dalam kelas saya kadangkala merasa bosan dan malas untuk belajar.”⁶⁰

Abdillah Syarief El Wahdi menyatakan bahwa: “Pada saat pembelajaran IPAS saya merasa senang jika pembelajaran langsung mengamati di lingkungan sekitar sekolah.”⁶¹ Adapun Moh. Zaki Ramadhani menambahi: bahwa ia mengatakan “iya bu soalnya pembelajaran diluar kelas, saya sangat suka saat disuruh mengamati langsung sama ibu ika, bu.”⁶²

Diva Alisiya Puspita menambahi: “pada mata pelajaran IPAS saya biasanya malas belajar ketika ada didalam kelas, akan tetapi bu jika di luar kelas saya sangat bersemangat untuk belajar bu.”⁶³

Peneliti dapat mengambil kesimpulan dari wawancara perwakilan siswa kelas 4 bahwa saat pembelajaran berlangsung siswa-siswi rata-rata mengalami perasaan senang dan semangat dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan siswa-siswa dapat berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitarnya. Siswa juga dapat banyak mengetahui materi pelajaran yang mereka pelajari melalui lingkungan sekitar sekolah serta dapat menemukan hal-hal baru yang ada di lingkungan sekitarnya.

Data dari wawancara ini diperkuat oleh catatan yang ada dilapangan peneliti SDN Larangan Tokol 1 Pamekasan kelas 4 yang

⁶⁰ Den Jaka Aditiya Zaidan, Siswa Kelas 4, Wawancara Langsung (10 Oktober 2023), Pukul 11.00

⁶¹ Abdillah Syarief El Wahdi, Siswa Kelas 4, Wawancara Langsung (01 Desember 2023), Pukul 09.25

⁶² Moh. Zaki Ramadhani, Siswa Kelas 4, Wawancara Langsung (01 Desember 2023), Pukul 09.25

⁶³ Diva Alisiya Puspita, Siswi Kelas 4, Wawancara Langsung (01 Desember 2023), Pukul 09.25

sedang menerapkan model pembelajaran *explicit instruction* pada pembelajaran IPAS sebagai berikut:

“Suasana saat kegiatan pembelajaran sangatlah semangat dan senang pada saat mengimplementasikan model pembelajaran *explicit instruction*, hal ini terlihat dari banyaknya siswa-siswi yang antusias dalam proses pembelajaran yang berlangsung di lingkungan sekitar, bahkan siswa mudah paham dengan materi yang diberikan guru dengan cara mengamati serta menemukan sendiri apa yang ada di lingkungan sekitar terkait materi pelajaran. Adapula siswa yang sangat antusias dalam bertanya, terlihat pula siswa yang kurang antusias dalam pembelajaran. Siswa tersebut terlihat malu bertanya dan canggung saat berada di depan kelas.”⁶⁴

Dari hasil pengamatan lapangan di kelas 4 SDN Larangan Tokol 1, peneliti dapat menyimpulkan dalam proses implementasi model pembelajaran *explicit instruction* pada pembelajaran IPAS sebagian besar siswa antusias dalam mengikuti pelajaran dan terdapat siswa yang malu bertanya dan canggung saat di depan kelas sehingga kurang antusias dalam proses pembelajaran.

Setelah peneliti melakukan pengamatan dan wawancara dengan beberapa pihak mengenai implementasi model pembelajaran *explicit instruction* pada pembelajaran IPAS Kelas 4 SDN Larangan Tokol 1 guru melakukan pembelajaran sesuai dengan model yang digunakan yakni model pembelajaran *explicit instruction* dimana guru ketika melakukan proses kegiatan belajar mengajar menyesuaikan dengan keadaan yang ada di dalam kelas serta disesuaikan dengan siswa, adapun pada pengimplementasian model pembelajaran *explicit*

⁶⁴ Observasi Langsung, Kegiatan Pembelajaran, Kelas 4 SDN Larangan Tokol 1 Pamekasan (09 Oktober 2023), Pukul 11.00.

instruction peneliti mengetahui beberapa temuan yang diketahui oleh peneliti dalam penelitian, diantaranya:

- a. Guru mempelajari materi yang akan diajarkan sebelum memasuki kelas serta guru dapat membuat perencanaan terlebih dahulu sebelum memulai proses pembelajaran.
- b. Guru membuat modul ajar sebagai acuan dan tujuan dari proses pembelajaran yang ingin di sampaikan terhadap siswa
- c. Pada saat mengimplementasikan model pembelajaran *explicit instruction* di dalam kelas siswa dapat mendemostrasikan bagaimana pembelajaran yang dipelajari. dimana terdiri dari beberapa tahap, diantaranya guru memberi materi kepada siswa, guru mengaitkan materi dengan lingkungan sekitar dengan cara mengamati, memberikan waktu saat pembelajaran langsung di luar kelas dengan menemukan sendiri hal-hal yang terkait dengan materi pelajaran, dan memberikan kesimpulan.
- d. Implementasi model pembelajaran *explicit instruction* ini dapat mengajak siswa serta membimbing dalam mengamati lingkungan sekitar sesuai dengan materi pelajaran seperti bunga sempurna dan tidak sempurna, macam-macam tumbuhan dan bagian tumbuhan, kemudian guru mengecek seberapa besar pengetahuan yang di pahami oleh siswa.

- e. Sebagian besar siswa merasa senang karena bisa berinteraksi langsung dengan lingkungan dan tidak malu bertanya.
- f. Beberapa siswa ada yang malu bertanya, merasa canggung di depan kelas dikarenakan siswa terkadang merasa malas belajar.
- g. Siswa dapat mengetahui hal-hal baru yang ada di lingkungan sekitar sekolah sesuai dengan materi pelajaran.

2. Faktor Penghambat Implementasi Model Pembelajaran *Explicit Instruction* pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas 4 SDN Larangan Tokol 1 Pamekasan

Setiap model pembelajaran pasti memiliki faktor hambatan dalam mengimplementasikannya di dalam pembelajaran. Model pembelajaran *explicit instruction* ini juga demikian dalam penerapannya. Hal ini peneliti temukan melalui observasi di lapangan sebagai berikut:

“Pada saat mengimplementasikan model pembelajaran *explicit instruction* di luar kelas 4 terdapat lebih sedikit waktu yang terbuang sehingga tidak semua siswa memperoleh kesempatan untuk terlibat aktif dalam pembelajaran langsung di luar kelas. Terdapat juga siswa yang hanya bermain diluar kelas.”⁶⁵

Dari hasil observasi lapangan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa waktu dalam mengimplementasikan model pembelajaran *explicit instruction* ini kurang banyak dan terdapat siswa yang hanya bermain diluar kelas dan terdapat siswa yang malu bertanya dan

⁶⁵ Observasi Langsung, Kegiatan Pembelajaran, Kelas 4 SDN Larangan Tokol 1 Pamekasan (09 Oktober 2023), Pukul 11.00.

canggung saat berada di depan kelas yang menjadi faktor penghambat dalam implementasi model pembelajaran *explicit instruction* pada pembelajaran IPAS.

Temuan ini diperkuat oleh pernyataan Kepala Sekolah SDN Larangan Tokol 1 Pamekasan oleh Subaidi, SPd terkait hal ini peneliti menanyakan hambatan yang di alami guru sekaligus landasan dari terjadinya hambatan dalam implementasi model pembelajaran *explicit instruction* pada mata pelajaran IPAS di kelas 4 SDN Larangan Tokol 1 Pamekasan.

“Hambatan tentunya ada, namun hambatan yang saya lihat adalah kurangnya waktu untuk mengimplementasikan model pembelajaran *explicit instruction*. Selain itu potensi dari sebagian siswa dalam mengamati hanya main-main lumayan tinggi, dengan demikian adanya keterlambatan dalam memahami materi pembelajaran. Kadang kala ada siswa yang kurang percaya diri, introvert(tertutup).”⁶⁶

Dari wawancara dengan Kepala Sekolah, peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor penghambat yang guru alami terdapat pada kurangnya waktu dan siswa yang sering main-main dalam mengamati lumayan tinggi sehingga berdampak pada keterlambatan dalam memahami materi pembelajaran, kurangnya percaya diri siswa.

Peneliti juga menanyakan kepada Guru Kelas 4 mengenai hambatan yang di alami guru dalam implementasi model pembelajaran *explicit instruction* pada mata pelajaran IPAS di kelas 4 SDN Larangan Tokol 1 Pamekasan yang di sampaikan oleh Ibu Ika Fajiorahmah W, S.Pd

⁶⁶ Subaidi, Kepala Sekolah , Wawancara Langsung (10 Oktober 2023), Pukul 09.30.

“Ketika pembelajaran berlangsung di luar kelas, yang menjadi faktor penghambat biasanya yaitu dalam mengkoordinasi siswa itu tidak terkontrol sehingga menjadi faktor yang melemahkan. Seperti halnya siswa tersebut dalam mengamati itu tidak serentak bersama akan tetapi bercampur aduk. Kadang kala waktu sering kali molor dan melebihi waktu yang ditentukan sehingga biasanya mengganggu waktu sholat dzuhur berjamaah siswa. Selain itu, masih ada siswa yang masih main-main dalam mengamati. Yang menjadi landasan dari ini semua kalau dari waktu molor biasanya terpotong oleh waktu yang tidak kondusif dikarenakan siswanya hanya main-main dalam mengamati, kalau yang malu bertanya biasanya karena sudah malas belajar atau tidak mengerti bahkan tidak memahami dari materi yang diberikan sehingga ada sebagian siswa yang kurang aktif.”⁶⁷

Dari wawancara dengan Guru Kelas 4, peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor hambatan yang guru alami dalam mengimplementasikan model pembelajaran *explicit instruction* ini adalah waktu yang tidak memadai, siswa hanya main-main dalam mengamati, dan terdapat siswa yang malu, siswa tidak terkontrol. Hal itu disebabkan oleh siswa yang tidak kondusif, dan siswa tidak paham terhadap materi yang diberikan.

Selain dengan Guru kelas 4 dan juga Kepala Sekolah, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa yang dipanggil ke depan kelas 4. Sesuai dengan hasil wawancara kepada siswa kelas 4 yang bernama Sahwan Tri Ramadhani membuktikan pembelajaran tidak kondusif yaitu dia menyatakan bahwa: “Saat pembelajaran

⁶⁷ Ika Fajiorahmah W, Guru Kelas 4, Wawancara Langsung (10 Oktober 2023), Pukul 10.00.

dilaksanakan diluar saya lebih suka bu soalnya bisa bermain sama teman-teman, dan tidak membuat bosan.”⁶⁸

Khairul Umam menambahi selaku teman karib Sahwan Tri Ramadhani: “iya bu, saya sangat senang bu saat diluar karena bisa bermain sama teman-teman dan bercanda sama mereka bu.”⁶⁹

Rena Oktaviana menambahi: “iya bu, kalau pembelajaran diluar sangat senang bu apalagi saat pembelajarannya sangat menyenangkan bu seperti di suruh melihat yang disuruh guru.”⁷⁰

Anggun Ziyana Zahran S menambahi: “ iya bu, saat pelajaran dilakukan diluar kelas saya kadang tidak mendengarkan penjelasan ibu ika bu, saya suka bermain-main.”⁷¹

Naura Hidjroti Airin menambahi: “apalagi hanun bu suka ngelawak saat pelajaran bu, dan tidak mendengarkan penjelasan ibu ika bu, sehingga kami ikut ketawa bu dan tidak mendengarkan ibu ika.”⁷²

Peneliti melakukan wawancara lebih lanjut kepada siswa kelas IV tentang kesulitan yang dialami siswa ketika model pembelajaran *explicit instruction* diterapkan di luar kelas. Terkait ini peneliti

⁶⁸ Sahwan Tri Ramadhani, Siswa Kelas 4, Wawancara Langsung (01 Desember 2023), Pukul 09.25

⁶⁹ Khairul Umam, Siswa Kelas 4, Wawancara Langsung (01 Desember 2023), Pukul 09.25

⁷⁰ Rena Oktaviana, Siswi Kelas 4, Wawancara Langsung (01 Desember 2023), Pukul 09.25

⁷¹ Anggun Ziyana Zahran S, Siswi Kelas 4, Wawancara Langsung (01 Desember 2023), Pukul 09.25

⁷² Naura Hidjroti Airin, Siswi Kelas 4, Wawancara Langsung (01 Desember 2023), Pukul 09.25

melakukan wawancara dengan Jaka. “Tidak merasa sulit, hanya saja terkadang saya lumayan gugup dalam pembelajaran IPAS ini”.⁷³

Selain dengan Jaka Dwi Yulianto, peneliti melakukan wawancara dengan pertanyaan yang sama kepada siswi kelas 4 yang lain. Peneliti menanyakan kesulitan yang di alami oleh Yasmin Dwi Maylani dalam implementasi model pembelajaran *explicit instruction* pada pembelajaran IPAS, dia menyatakan bahwa: “Kalau kesulitan sih tidak ada, karena saya senang apabila pembelajaran IPAS di lakukan diluar kelas”.⁷⁴

Peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa bernama Den Jaka Aditiya Zaidan dengan mengajukan pertanyaan yang sama mengenai kesulitan yang di alami siswa di luar kelas dalam implementasi model pembelajaran *explicit instruction* pada pembelajaran IPAS, dia menyatakan bahwa: “Kesulitan yang saya alami, terkadang saya kesulitan untuk membuat kesimpulan karena tidak fokus dengan siswa yang ramai dan tidak mendengarkan dalam proses pembelajaran berlangsung”.⁷⁵

Dari wawancara kepada beberapa siswa kelas 4, peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa ada yang mengalami beberapa kesulitan di kelas, diantaranya tidak kesulitan dalam membuat kesimpulan dikarenakan tidak fokus, siswa yang lain ramai dan tidak

⁷³ Jaka Dwi Yulianto, Siswa Kelas 4, Wawancara Langsung (10 Oktober 2023), Pukul 11.00.

⁷⁴ Yasmin Dwi Maylani, Siswi Kelas 4, Wawancara Langsung (10 Oktober 2023), Pukul 11.00.

⁷⁵ Den Jaka Aditiya Zaidan, Siswa Kelas 4, Wawancara Langsung (10 Oktober 2023), Pukul 11.00.

mendengarkan dalam proses pembelajaran berlangsung, ada yang lumayan gugup dalam pembelajaran IPAS.

Setelah peneliti melakukan observasi lapangan dan wawancara kepada Guru Kelas, Kepala Sekolah, dan beberapa siswa kelas 4 peneliti menemukan beberapa temuan penelitian, diantaranya:

- a. Model pembelajaran *explicit instruction* pada pembelajaran IPAS ini membutuhkan waktu yang cukup lama.
- b. Siswa cenderung main-main ketika disuruh mengamati lingkungan sekitar sekolah yang sesuai dengan materi pembelajarannya.
- c. Sebagian siswa ada yang tidak percaya diri, malu serta bermain-main dalam mengamati sehingga terlambat dalam mengetahui hal-hal baru yang diajarkan.
- d. Siswa sulit membuat kesimpulan karena tidak fokus.
- e. Siswa merasa malu untuk bertanya karena tidak belajar.

3. Cara Meminimalisir Hambatan dalam Implementasi Model Pembelajaran *Explicit Instruction* pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas 4 SDN Larangan Tokol 1 Pamekasan.

Hambatan-hambatan tentunya terdapat di setiap penerapan semua model pembelajaran, adapun cara meminimalisir hambatan yang di alami oleh guru. Setiap Individu pasti memiliki cara tersendiri untuk meminimalisir atau bahkan mengatasi permasalahan yang terjadi. Terkait pada permasalahan ini, peneliti melakukan wawancara

dengan Bapak Subaidi, S.Pd selaku Kepala Sekolah di SDN Larangan Tokol 1 Pamekasan.

“Yang namanya masalah tentu pasti ada solusi. Tentu yang perlu guru lakukan adalah mengkondisikan siswa. Karena perlu adanya kontrol pada keaktifan siswa sehingga keaktifan siswa bisa ke arah yang positif bukan ke arah yang negatif seperti halnya hanya main-main dalam mengamati bagian tumbuhan di lingkungan sekitar sekolah. Selain itu, guru juga harus pandai dalam manajemen waktu untuk pelajaran itu selesai sesuai jam pelajarannya. Hal ini juga akan mempengaruhi siswa, siswa akan menjadi malas untuk belajar jika waktunya terus menerus lewat atau mepet pada jam sholat dzuhur berjamaah. Jadi menurut saya ini adalah solusi bagi hambatan yang terjadi di kelas 4”.⁷⁶

Dari wawancara dengan Kepala Sekolah, Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa seorang guru harus pandai dalam mengkondisikan siswa dalam pembelajaran langsung di luar kelas untuk mengarahkan keaktifan siswa menuju ke kegiatan yang positif. Guru juga harus pandai dalam manajemen waktu dalam pembelajaran yang akan di laksanakan agar siswa tidak merasa malas belajar karena waktunya selalu lebih dari jam pelajaran, terkadang waktu yang sudah ditentukan kurang untuk jam pembelajaran dikarenakan guru yang sedang ada kegiatan lain sehingga waktu untuk proses kegiatan pembelajarannya molor.

Peneliti memperkuat data mengenai cara meminimalisir hambatan yang di alami oleh guru kelas 4 dalam mengimplementasikan model pembelajaran *explicit instruction* pada pembelajaran IPAS. Terkait hal ini, peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Ika Fajiorahmah W, S.Pd untuk menanyakan adakah cara

⁷⁶ Subaidi, Kepala Sekolah, Wawancara Langsung (10 Oktober 2023), Pukul 09.30.

untuk mengatasi hambatan yang dialami dan seperti apa cara meminimalisir hambatan tersebut.

“Tentu ada cara untuk meminimalisir hambatan yang ada di dalam kelas. Cara saya untuk mengatasi hambatan persoalan waktu, siswa yang hanya main-main dalam mengamati lingkungan sekitar sekolah dan siswa malu bertanya serta kurang percaya diri. Saya juga memastikan siswa menerima materi sebelumnya dan memahami materi serta aktif dalam kegiatan proses pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa yang kurang percaya diri”.⁷⁷

Dari wawancara dengan Guru Kelas 4, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada cara untuk meminimalisir hambatan yang dialami oleh guru. Cara meminimalisir adalah dengan dapat mengkondisikan siswa dalam pembelajaran langsung di luar kelas, tegas kepada siswa khususnya siswa yang hanya main-main dalam mengamati di lingkungan sekitar sekolah. memastikan siswa paham dalam menerima materi serta memberikan motivasi kepada siswa yang kurang percaya diri.

Dari hasil wawancara guru kelas 4 dan kepala sekolah, dapat disimpulkan bahwa Guru kelas 4 mampu meminimalisir dan mengatasi hambatan yang ada yang dilengkapi oleh pernyataan dari Kepala Sekolah yang membuat siswa lebih kondusif, aktif dan pelajaran berakhir sesuai jam pelajaran yang telah ditentukan sehingga tidak mengganggu waktu pelajaran yang lain.

Setelah hambatan yang dialami oleh guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran *explicit instruction* pada

⁷⁷ Ika Fajiorahmah W, Guru Kelas 4, Wawancara Langsung (10 Oktober 2023), Pukul 10.00.

pembelajaran IPAS. peneliti mengkaji bagaimana siswa mengatasi kesulitan belajarnya dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* pada pembelajaran IPAS. Terkait ini peneliti mewawancarai Jaka Dwi Yulianto sebagai siswa yang duduk di bangku kelas 4.

“Saya tidak merasa kesulitan, karena saya senang dan semangat apabila pembelajaran IPAS ini dilaksanakan diluar kelas. Selain dapat mengamati bagian tumbuhan, saya juga dapat mengetahui hal-hal baru melalui pembelajaran langsung yang melibatkan lingkungan sekitar sekolah dalam materi pembelajaran IPAS ini”.⁷⁸

Dari yang disampaikan oleh Jaka, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa terdapat banyak cara untuk aktif di luar kelas. Tidak dapat mengamati bagian tumbuhan akan tetapi dapat mengetahui lebih banyak hal-hal baru yang berkaitan dengan materi pembelajaran IPAS di lingkungan sekitar sekolah.

Peneliti juga menanyakan pertanyaan yang sama kepada Yasmin Dwi Maylani bagaimana cara untuk mengatasi kesulitan yang dialaminya pada saat pembelajaran menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* ini.

“Saya biasanya melaporkan teman yang ramai sehingga mengganggu saya mendengarkan penjelasan guru dan tidak fokus. Saya juga meminta teman untuk memberikan penjelasan kembali yang sudah guru sampaikan ketika mengalami kesulitan, jadi untuk membuat kesimpulan akan lebih mudah jika saya paham”.⁷⁹

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Yasmin Dwi Maylani, peneliti dapat menyimpulkan bahwa meminta penjelasan kembali

⁷⁸ Jaka Dwi Yulianto, Siswa Kelas 4, Wawancara Langsung (10 Oktober 2023), Pukul 11.00.

⁷⁹ Yasmin Dwi Maylani, Siswi Kelas 4, Wawancara Langsung (10 Oktober 2023), Pukul 11.00.

kepada teman apa yang guru sampaikan dan guru merupakan salah satu cara untuk memperoleh arahan atas kesimpulan.

Dari apa yang disampaikan oleh Jaka Dwi Yulianto dan Yasmin Dwi Maylani peneliti melanjutkan pencarian data dengan mewawancarai kepada Den Jaka Aditiya Zaidan yang merupakan siswa-siswi dari kelas 4. Peneliti menanyakan pertanyaan yang sama seperti kepada kedua temannya, bagaimana cara mengatasi kesulitan yang di alami selama pembelajaran menggunakan model pembelajaran *explicit instruction* pada pembelajaran IPAS, dia mengatakan bahwa: “Saya tidak merasa kesulitan, karena saya senang dan semangat apabila pembelajaran IPAS ini dilaksanakan diluar kelas. Saya hanya merasa gugup ketika pembelajaran IPAS dikarenakan saya takut tidak tahu ketika disuruh oleh guru”.⁸⁰

Dari yang disampaikan oleh Den Jaka Aditiya Zaidan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya guru sebagai fasilitator untuk memberikan arahan kepada siswa dapat membuat siswa mengurangi kegugupan untuk tidak takut dalam ketidaktahuan. Memahami materi sangatlah penting untuk dapat menjelaskan kembali kepada sesama teman.

Dari hasil wawancara dengan pihak Kepala Sekolah, Guru Kelas 4, dan beberapa Siswa-siswi Kelas 4 peneliti menemukan beberapa temuan penelitian, diantaranya:

⁸⁰ Den Jaka Aditiya Zaidan, Siswa Kelas 4, Wawancara Langsung (10 Oktober 2023), Pukul 11.00.

- a. Guru harus pandai dalam mengkondisikan siswa.
- b. Guru perlu menguasai manajemen waktu agar pembelajaran terlaksana sesuai dengan jam pelajaran yang telah di tentukan.
- c. Guru dapat memberikan tambahan penjelasan bagi siswa yang kurang paham terhadap materi.
- d. Guru harus berperan sebagai motivator untuk memberikan semangat kepada siswa yang kurang percaya diri.
- e. Menjadi fasilitator untuk memberikan arahan kepada siswa dapat membuat siswa mengurangi kegugupan untuk tidak takut dalam ketidaktahuan.
- f. Siswa dapat mengulang kembali penjelasan guru kepada siswa yang kurang paham.

B. Temuan Penelitian

1. Implementasi Model Pembelajaran *Explicit Instruction* pada Mata Pelajaran IPAS Kelas 4 di SDN Larangan Tokol 1 Pamekasan.

Implementasi model pembelajaran *explicit instruction* pada pembelajaran IPAS ini tentunya sebelum memasuki kelas guru perlu untuk membuat modul ajar sebagai acuan dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan agar pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan yaitu untuk memacu semangat serta keaktifan siswa.

Guru juga mengajak siswa ke luar kelas untuk belajar secara langsung, hal ini dikarenakan pada penerapan model pembelajaran *explicit instruction* dimana guru memosisikan sebagai fasilitator dan juga

mengarahkan siswa pada lingkungan sekitar sekolah yang terkait dalam materi pembelajaran. Sebab itu guru harus benar-benar mempersiapkan materi yang akan disampaikan di dalam kelas dan di terapkan diluar kelas.

Implementasi model pembelajaran memiliki tahapan-tahapan pelaksanaan dimana guru membuat modul ajar terlebih dahulu sebagai acuan pembelajaran serta mempersiapkan materi pembelajaran dan mengaitkan pembelajaran dengan lingkungan sekitar sekolah, setelah itu, guru mengajak siswa untuk mengamati apa saja yang mereka temukan di sekitar lingkungan sekolah yang sesuai dengan materi pelajaran, selanjutnya guru memberikan waktu kepada siswa untuk menjelaskan dan menyimpulkan dari hasil pengamatan tersebut. Implementasi model pembelajaran *explicit instruction* ini dapat mengajak siswa untuk mengamati lingkungan sekitar seperti bunga sempurna dan tidak sempurna, macam-macam tumbuhan, bagian tumbuhan serta banyak menemukan hal-hal baru.

Selama penerapan model pembelajaran *explicit instruction* dalam pembelajaran IPAS, siswa rata-rata mengalami perasaan senang, semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan siswa dapat berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitar sekolah. Siswa juga dapat mengamati bagian bunga sempurna dan tidak sempurna, dapat menemukan hal-hal baru di lingkungan sekitar sekolah yang sesuai dengan materi pelajaran yang mereka pelajari. Terdapat pula siswa yang merasa gugup, kurang percaya diri serta tidak dapat membuat kesimpulan hal ini

dikarenakan kurangnya pemahaman siswa terkait pelajaran serta terganggu oleh siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru.

2. Faktor Penghambat Implementasi Model Pembelajaran *Explicit Instruction* pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas 4 SDN Larangan Tokol 1 Pamekasan

Implementasi sebuah model pembelajaran pada dasarnya pasti memiliki faktor hambatan ataupun permasalahan yang dialami di lapangan. Model pembelajaran *explicit instruction* ini juga memiliki hambatan dalam penerapan di dalam kelas maupun di luar kelas. Hambatan yang pertama adalah minimnya waktu pembelajaran, pada dasarnya model pembelajaran *explicit instruction* memang membutuhkan waktu yang cukup banyak dikarenakan model pembelajaran *explicit instruction* merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan pada pendekatan guru dan siswa secara personal sehingga siswa dapat lebih mengerti tentang materi yang diajarkan dengan adanya bimbingan dari guru serta diharapkan siswa aktif dalam pembelajaran secara langsung. Hambatan yang kedua, siswa kesulitan untuk membuat kesimpulan karena tidak fokus dengan siswa yang ramai dan tidak mendengarkan dalam proses pembelajaran berlangsung.

Selama penerapan model pembelajaran *explicit instruction* siswa cenderung main-main dalam mengamati dilingkungan sekitar sekolah, sehingga siswa terlambat dalam memahami materi pembelajaran. Ketidapkahaman siswa ini akan menimbulkan hambatan baru, yaitu siswa akan ketinggalan dalam pembelajaran.

3. Cara Meminimalisir Hambatan dalam Implementasi Model Pembelajaran *Explicit Instruction* pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas 4 SDN Larangan Tokol 1 Pamekasan.

Permasalahan-permasalahan atau hambatan tentunya terdapat solusi untuk mengatasinya. Seorang guru tentunya harus profesional dalam menekuni profesinya, maka dari itu seorang guru juga harus memahami betul bagaimana manajemen waktu dalam sebuah kelas. Guru harus mampu memanfaatkan waktu yang ada untuk menjalankan kegiatan proses pembelajaran.

Guru dapat memangkas kegiatan-kegiatan tanpa mengurangi esensi dari kegiatan tersebut. Semisal, guru dapat membentuk kelompok untuk mengamati bagian bunga sempurna dan tidak sempurna dilingkungan sekitar sekolah terkait materi yang akan dipelajarinya sehingga guru di dalam kelas tinggal menjelaskan materi pembelajaran untuk menambah pemahaman siswa. Esensi siswa dalam memahami materi pembelajaran tidak dihilangkan dalam kegiatan tersebut dan dapat mengefisienkan waktu pembelajaran.

Seorang guru juga harus mampu menjadi seorang fasilitator dan motivator bagi siswa di dalam kelas maupun diluar kelas selama pembelajaran berlangsung. Sehingga siswa yang mengalami kurang percaya diri, gugup, dan kurang aktif jika guru dapat memberikan motivasi kepada siswa agar siswa memiliki rasa percaya diri.

C. Pembahasan

Peneliti perlu mengintegrasikan hasil temuan di lapangan dengan teori-teori yang telah dipaparkan sebelumnya. Hal ini guna menentukan keabsahan data yang diperoleh pada saat pengumpulan data. Adapun teknik pengecekan absahnya sebuah data pada penelitian ini melalui beberapa langkah diantaranya: 1) perpanjangan keikutsertaan peneliti. Peneliti yang berperan sebagai instrumen dan pengamat melakukan beberapa tahap penelitian, yang dimulai dari tahap pra lapangan, kemudian dilanjutkan tahap observasi awal guna memvalidasi kebenaran permasalahan yang terjadi di sekolah SDN Larangan Tokol 1 yakni implementasi model pembelajaran *explicit instruction* pada pembelajaran IPAS kelas 4, kemudian melakukan penelitian pada narasumber terkait dalam pengumpulan data. 2) ketekunan pengamatan. Peneliti secara konsisten dan teliti melakukan pengumpulan data yang nantinya berkesinambungan dengan fokus penelitian yang telah ditentukan. 3) triangulasi sumber, metode dan waktu. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber terkait narasumber yang diwawancarai di sekolah SDN Larangan Tokol 1. Dengan membandingkan setiap hasil wawancara yang diperoleh maka akan dapat menghasilkan sebuah data yang absah. Adapun triangulasi metode adalah peneliti menggunakan metode yang sama kepada setiap narasumber dalam pengumpulan data yakni tahap observasi dan dokumentasi. Selain triangulasi sumber dan metode, peneliti juga menggunakan triangulasi waktu, dimana triangulasi waktu ini yang menentukan peneliti saat penelitian. Dengan temuan penelitian di lapangan

melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi lebih jauh terkait pernyataan setiap narasumber sehingga diperoleh data yang absah. Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti, diperoleh data terkait penerapan model pembelajaran *explicit instruction* di sekolah SDN Larangan Tokol 1 meliputi fokus penelitian. Yaitu implementasi model pembelajaran *explicit instruction* pada mata pelajaran IPAS kelas 4, kemudian faktor penghambat implementasi model pembelajaran *explicit instruction* pada mata pelajaran IPAS kelas 4 serta cara meminimalisir hambatan dalam implementasi model pembelajaran *explicit instruction* pada mata pelajaran IPAS kelas 4.

Adapun analisis data yang akan disajikan pada hasil pembahasan ini telah melalui beberapa tahapan, seperti tahap reduksi data. Dimana peneliti telah melakukan penyederhanaan temuan data sebelumnya dan ditentukan per sub babnya, kemudian display data yang mana pembahasan akan berisi penjabaran data yang telah berhasil dikumpulkan oleh peneliti dan diperkuat dengan dokumentasi ataupun lampiran. Dan yang terakhir adalah tahap verifikasi atau penarikan kesimpulan disetiap pembahasan nantinya. Hal ini tentu saja berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti. Dengan demikian, hal tersebut akan diidentifikasi dengan harapan sesuai dengan tujuan, pembahasan mengenai temuan dan teori yang akan dibahas sebagai berikut :

1. Implementasi Model Pembelajaran *Explicit Instruction* pada Mata Pelajaran IPAS Kelas 4 di SDN Larangan Tokol 1 Pamekasan.

Hasil penelitian di SDN Larangan Tokol 1 Pamekasan di kelas 4 menunjukkan bahwa dalam mengintegrasikan implementasi model pembelajaran pada mata pelajaran IPAS pada kurikulum sekolah ini perlu adanya persiapan dan perencanaan yang perlu dilakukan oleh guru. Guru sebelum memasuki kelas perlu untuk membuat modul ajar sebagai acuan dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan agar pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan yaitu untuk memacu semangat serta keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran secara langsung. Kemudian, guru memberikan penjelasan serta tugas mengamati kepada siswa dalam mendemostrasikan mengenai pembelajaran IPAS yang berkaitan dengan lingkungan. Guru memberikan bimbingan mengenai tugas melalui tutor sebaya, lalu mengecek keahaman siswa, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengetahui hal-hal baru yang ada di lingkungan sekitar sekolah sesuai dengan materi pelajaran.

Hal ini diperkuat oleh Endang Novi Trisna Siloto, dkk., dalam penelitiannya yang berjudul *Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka* menyatakan bahwa modul ajar sebuah rancangan yang berlandaskan pada kurikulum yang dapat diaplikasikan dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai standar kompetensi yang telah diharapkan.⁸¹

⁸¹ Endang Novi Trisna Siloto, dkk., "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka", *Journal Of Mathematics Education And Applied* 04, no.02, (2023), 195. <https://doi.org/10.36655/sepren.v4i1>

Implementasi model pembelajaran *explicit instruction* ini memiliki tahapan-tahapan pelaksanaan dimana guru membuat modul ajar terlebih dahulu sebagai acuan pembelajaran serta mempersiapkan materi pelajaran dan mengaitkan pelajaran dengan lingkungan sekitar sekolah, setelah itu guru mengajak siswa untuk mengamati apa saja yang mereka temukan di sekitar lingkungan sekolah sesuai dengan materi pelajaran, selanjutnya guru memberikan waktu kepada siswa untuk menjelaskan dan menyimpulkan dari hasil pengamatannya. Implementasi model pembelajaran *explicit instruction* ini dapat mengajak siswa untuk mengamati lingkungan sekitar seperti halnya bagian bunga sempurna dan tidak sempurna, macam-macam tumbuhan, bagian tumbuhan dan banyak menemukan hal-hal baru terkait materi pelajaran.

Hal ini diperkuat oleh Iftah Khoiriyah dalam penelitiannya yang berjudul *Penerapan Metode Pembelajaran Explicit Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pemrograman Web* menyatakan bahwa tahapan-tahapan pelaksanaan yang terdapat pada model pembelajaran *explicit instruction* antara lain: 1) mengkomunikasikan tujuan dan persiapan, 2) mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, 3) memandu pelatihan, 4) menguji pemahaman dan memberikan umpan balik, 5) menciptakan peluang untuk melanjutkan pendidikan dan implementasi/penerapan.⁸²

⁸² Iftah Khoiriyah, "Penerapan Metode Pembelajaran *Explicit Instruction* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pemrograman Web" (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2015), 25.

2. Faktor Penghambat Implementasi Model Pembelajaran *Explicit Instruction* pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas 4 SDN Larangan Tokol 1 Pamekasan.

Faktor penghambat yang dialami oleh guru Kelas 4 SDN Larangan Tokol 1 Pamekasan dalam implementasi model pembelajaran *explicit instruction* diantaranya waktu tidak cukup, siswa main-main dalam mengamati di lingkungan sekitar sekolah seperti halnya bagian bunga sempurna dan tidak sempurna, siswa tidak dapat dikondisikan pada saat pembelajaran dilaksanakan diluar kelas, siswa kesulitan membuat kesimpulan apabila ada temannya yang ramai dan tidak mendengarkan penjelasan.

Hal ini diperkuat oleh Elghina Slima dalam penelitiannya yang berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction Terhadap Motivasi* mengatakan bahwa dalam penerapan model pembelajaran *explicit instruction* ini guru harus memaksimalkan penggunaan waktu belajar siswa sehingga dalam proses pembelajaran guru mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Selain itu juga terdapat hambatan pada siswa, siswa kurang serius dalam mengamati, kesulitan dalam membuat kesimpulan dikarenakan terganggu oleh salah satu siswa yang ramai dan tidak mendengarkan penjelasan guru, model pembelajaran ini membutuhkan waktu yang cukup lama, sangat sulit bagi siswa apabila siswa tidak memahami materi yang akan diajarkan, sesuai dengan materi

yang di pelajarnya siswa hanya main-main dalam pengamatan di lingkungan sekitar sekolah.⁸³

3. Cara Meminimalisir Hambatan dalam Implementasi Model Pembelajaran *Explicit Instruction* pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas 4 SDN Larangan Tokol 1 Pamekasan.

Hambatan pasti ada dari setiap model pembelajaran, akan tetapi tentu tidak dapat dibiarkan begitu saja. Karena hambatan tersebut akan menghambat tujuan pembelajaran yang diharapkan. Maka dari itu, perlu adanya cara untuk meminimalisir hambatan-hambatan yang ada dalam implementasi model pembelajaran *explicit instruction* pada mata pelajaran IPAS.

Cara pertama yang dapat mengatasi permasalahan yaitu waktu yang tidak cukup dapat dilakukan dengan cara manajemen waktu yang harus diatur secara signifikan oleh seorang guru. Guru perlu merencanakan waktu pembelajaran yang akan dilaksanakan sehingga waktu sesuai dengan yang direncanakan. Guru juga dapat membentuk kelompok dan mempertegas siswa dalam mengamati untuk mengatasi permasalahan siswa yang tidak terkondisikan/terkontrol saat mengamati di lingkungan sekitar sekolah pada saat penerapan model pembelajaran *explicit instruction*. Dengan demikian, siswa memperoleh materi diawal pembelajaran dan cara ini juga dapat mengoptimalkan waktu pembelajaran.

⁸³ Elghina Slima, "Penerapan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Terhadap Motivasi", *Jurnal Pkbis* 9, no.1 (2017), 70.

Hal ini diperkuat oleh Hafsah M. Nur, ddk., dalam penelitiannya yang berjudul *Paradigma Kompetensi Guru* menyatakan bahwa pentingnya menjadi guru untuk mengetahui empat kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu kapasitas mengajar, kapasitas kepribadian, kapasitas sosial dan kapasitas profesional. Kompetensi profesional merupakan kemampuan seorang guru dalam menguasai suatu mata pelajaran secara luas dan mendalam. Dalam kompetensi mengajar ini kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran meliputi memahami siswa, merencanakan pembelajaran, menilai pembelajaran dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mewujudkan potensi yang dimilikinya.⁸⁴

Cara mengatasi permasalahan siswa yang kurang percaya diri dan kesulitan dalam membuat kesimpulan dikarenakan terganggu oleh salah satu siswa ramai dan tidak mendengarkan penjelasan guru. Guru perlu memosisikan diri sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa. Bagi siswa yang kurang percaya diri karena gugup ketika disuruh oleh guru, hendaknya guru perlu memberikan motivasi agar siswa memiliki keberanian sehingga akan terbiasa. Siswa merasa kesulitan saat membuat kesimpulan dalam pembelajaran, selain itu guru harus tegas untuk mengkondisikan siswa pada saat pembelajaran berlangsung di luar kelas.

Hal ini diperkuat oleh Rina Febriana dalam bukunya *Kompetensi Guru* yang menyatakan seorang guru harus memiliki kemampuan untuk berkomunikasi yang baik kepada siswa, guru, orangtua siswa, dan juga

⁸⁴ Hafsah M. Nur, dkk., “Paradigma Kompetensi Guru”, Jurnal PGSD UNIGA : Universitas Garut 01, no. 1 (2022), 14-15.

kepada masyarakat. Sehingga untuk memudahkan proses pembelajaran baik di dalam maupun diluar kelas yang secara langsung ke lapangan terjalin komunikasi yang baik antara guru dan siswa.⁸⁵

⁸⁵ Rina Febriana, “ *Kompetensi Guru*”, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2019), 13.